

BAB I

PENDAHULUAN

Lambung sebagai reservoir makanan berfungsi menerima makanan/minuman, mengiling, mencampur, dan mengosongkan makanan ke dalam duodenum. Lambung yang selalu berhubungan dengan semua jenis makanan, minuman dan obat-obatan akan mengalami iritasi kronik. Lambung sebenarnya terlindungi oleh lapisan mukus, tetapi oleh karena beberapa faktor iritan seperti makanan, minuman dan obat-obatan antiinflamasi non-steroid (NSAID), dan alkohol yang dapat menimbulkan efek lapisan mukosa sehingga timbul tukak lambung (Tarigan, 2001).

Tukak lambung merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara faktor pertahanan mukosa dengan faktor yang merusak mukosa yaitu asam lambung dan pepsin. Penyakit ini terbagi menjadi dua yaitu tukak duodenum dan tukak lambung (Crawford and Liu, 2005). Tukak lambung sendiri dapat disebabkan oleh adanya infeksi, penggunaan NSAID, kebiasaan merokok, alkohol, penggunaan obat kortikosteroid dalam dosis tinggi, penyakit sirosis alcoholic, gagal ginjal kronik dan hiperparatiroidism (Crawford and Liu, 2005).

Obat yang paling sering digunakan dalam pengobatan penyakit tukak lambung ini adalah obat PPI (Proton-Pump Inhibitors) merupakan inhibitor selektif terhadap enzim H⁺K⁺-Adenosin trifosfat (ATPase) yang mengkatalisis

langkah akhir sekresi asam lambung. Lima jenis obat yang termasuk dalam Proton-pump Inhibitors adalah, omeprazol, esomeprazol, lansoprazol dan rabeprazol (Walage, 2003).

Sekitar 500.000 orang di Amerika Serikat setiap tahunnya terkena penyakit tukak lambung, dan 70 % kasus terjadi pada usia 25 sampai 64 tahun (Ramakrishnan dan Salinas, 2007). Sedangkan di Indonesia menurut data Kemenkes RI (2012) tukak lambung menempati peringkat ke 10 sebagai penyakit terbanyak pada rawat jalan di rumah sakit pada tahun 2011. Di Inggris sekitar 6-20% penduduk menderita tukak lambung pada usia 55 tahun (Tarigan, 2006).

Terapi penggunaan obat ditujukan untuk meningkatkan kualitas. Namun ada hal-hal yang tak dapat disangkal dalam pemberian obat yaitu kemungkinan terjadinya hasil pengobatan tidak seperti yang diharapkan.

Penggunaan obat yang rasional adalah sangat penting dalam terapi pengobatan pasien untuk mencegah adanya kegagalan dalam terapi pengobatan tukak lambung (Siregar dan Kumolosari, 2006). Pemberian obat yang tidak sesuai dengan standar dan tujuan terapi maka akan merugikan pasien. Penggunaan obat yang tidak rasional sering kali dijumpai dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (puskesmas), rumah sakit, maupun praktek swasta.

Ketidaktepatan indikasi, pemilihan obat, pasien dan dosis menjadi penyebab kegagalan terapi (Siregar dan Kumolosari, 2006). Menurut Rakhim (2011), hasil penelitian kerationalan pengobatan tukak lambung di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2009 menunjukkan bahwa ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat 96,43%, ketepatan pasien 100%, dan ketepatan

dosis 64,29%. Penyakit tukak lambung tidak dapat dianggap remeh. Masih banyak orang awam yang belum paham apa dan bagaimana gejala, penanganan penyakit tukak lambung secara benar. Penanganan penyakit tukak lambung secara benar dimaksudkan untuk mencegah kekambuhan, komplikasi serta kematian (Siregar dan Kumolosari,2006). Permasalahan terkait pemberian obat sering terjadi pada pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit, dengan faktor risiko yang tersering adalah polifarmasi dan peningkatan usia. Menurut WHO pasien geriatri adalah pasien yang berumur diatas 65 tahun. Peningkatan usia yang terjadi pada pasien geriatri menyebabkan perubahan anatomik dan fisiologik pada jantung dan pembuluh darah bahkan di seluruh organ. Berkurangnya keasaman lambung pada pasien geriatri akan mengubah absorpsi obat, serta pada pasien geriatri berkurangnya aliran darah ke saluran gastrointestinal, dan pada pasien geriatri laju mortalitas gastrointestinal juga ikut berkurang. Pada pasien geriatri terjadi penurunan aliran darah ginjal dan penurunan laju filtrasi golemerulus sebanyak 40-50%. Penurunan fungsi ginjal, terdapat penurunan eksresi obat dan akumulasi obat. (Siregar dan Kumoosari, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji bagaimana evaluasi penggunaan obat tukak lambung khususnya pada pasien geriatri di RSUP Dr. M Djamil Padang dari data tahun 2015 sampai 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengobatan pasien geriatri penderita tukak lambung di RSUP Dr. M . Djamil Padang dengan parameter tepat indikasi, tepat pasien, obat, regimen dosis berdasarkan pelayanan medis dan interaksi obat. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi pihak rumah sakit, khususnya profesional

kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan dan informasi evaluasi penggunaan obat tukak lambung pada pasien geriatri.

